

Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di MTSN 4 Banyuwangi Kelas VII

Azzahra Wildatu Firdausy¹, Dina Merdeka Citraningrum², Syahrul Mubarak³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: azzahra200501@gmail.com

Abstrak

Buku ajar merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat penting perannya sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, terkadang beberapa buku ajar masih dijumpai belum sepenuhnya memenuhi standar – standar dari beberapa segi standar buku ajar yang baik dan benar. Dan buku ajar yang ada tidak sepenuhnya menyesuaikan pada kebutuhan belajar siswa. Salah satunya pada fenomena yang terjadi di MTsN 4 Banyuwangi terhadap siswa dan guru dengan teknik wawancara dan pembagian angket pada siswa kelas VII, ditemukan data – data mengenai ketidaksesuaian pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Ketidaksesuaian ini mencakup kebutuhan belajar siswa yang tidak terpenuhi dikarenakan buku ajar yang dipergunakan masih belum bisa memaksimalkan capaian pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Buku ajar yang telah diberikan oleh pemerintah pusat, yang mana isi dari buku ajar tersebut bersifat untuk umum, hal ini tentu berakibat pada ketidaksesuaian pada kebutuhan dan keadaan siswa disekolah tersebut. Dan hal ini berdampak pada siswa – siswa disekolah tersebut yang masih belum memahami materi dan informasi yang ada pada buku ajar tersebut masih terbatas. Kebutuhan siswa yang tidak bisa dicapai dari buku ajar yang ada apabila tidak dibenahi akan mengakibatkan pasifnya siswa dalam kegiatan belajar. Dengan adanya pengembangan buku ajar ini mampu meningkatkan kebutuhan belajar siswa dan peran dari buku ajar yang menjadi acuan pembelajaran yang baik dan benar. Dari tahapan – tahapan yang dilakukan sesuai dengan prosedural yang ada didapatkan bahwa buku ajar pengembangan ini dikatakan layak guna dan mampu memberi kemudahan bagi pengajar dan siswa dalam pemenuhan kebutuhan belajar.

Kata kunci: *Buku Ajar, Pengembangan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka*

Abstract

Teacher books are a very important media of its role as a reference in teaching and learning activities. However, sometimes some teaching books are still found fully meet the standards of some of the good standard and good book books. And the existing books that do not fully adjust to the learning needs of students. One of them in the phenomenon that occurred in MTSN 4 Banyuwangi against students and teachers with interview techniques and

questionnaires in students of class VII, found data on the existing learning non-conformity in the school. This discrepancy includes the needs of learning of unimiled students because the teaching books used still can not maximize the achievements of the previously prepared learning. The teaching book that has been given by the central government, which content of the teaching book is general to be common, this certainly results in the discrepancy in the needs and conditions of the students in school. And this has an impact on the students in school that still does not understand the material and the information that is in the teaching book is still limited. The needs of students who can not be achieved from existing teaching books if not developed will result in passive students in learning activities. With the development of teaching books is able to improve student learning needs and roles of the teaching books that are good and true learning reference. From the stages that are done in accordance with the procedural existed that the development of this development is said to be worthy of and able to provide ease for teachers and students in the fulfillment of learning needs.

Keywords : *Teacher, Learning Development, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Pengembangan buku ajar sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran karena sebagai faktor yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya pengembangan buku ajar akan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan juga menarik sehingga dengan begitu siswa tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengembangan buku ajar yang menarik akan membuat siswa lebih aktif dan tertarik untuk mempelajari materi dalam buku ajar.

Dalam teori Borg and Gall pada pengembangan buku ajar merupakan proses yang digunakan untuk memvalidasi pengembangan produk. Buku ajar berisikan uraian – uraian mengenai mata pelajaran pada suatu bidang tertentu yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Pengembangan buku ajar akan lebih baik apabila dikembangkan oleh guru yang mengajar disekolah tersebut dikarenakan guru tersebut pasti akan lebih memahami apa saja permasalahan – permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Apabila pengembangan buku ajar dilakukan oleh orang lain kemungkinan terbesar adalah perbedaan dari aspek geografis dan cara pemahaman pada karakter siswanya tidak akan begitu spesifik. Selain itu, ada baiknya seorang guru dalam menyusun pengembangan buku harus menarik sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan kegiatan belajar di dalam kelas akan lebih kondusif.

Ada beberapa karakteristik dalam buku ajar yang perlu diperhatikan sebelum penyusunan buku. Sebelum itu, perlu diingat bahwa buku ajar dan buku teks sangatlah berbeda. Menurut pendapat Febrianto (2012) mengatakan bahwa dalam buku ajar diorientasikan hanya diberikan kepada siswa agar nantinya guna mengoptimalkan kemampuan belajar karena dirancang berdasarkan struktur dan isi yang sistematis, menjelaskan tujuan dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi ketika belajar, bisa mengatasi hambatan selama belajar dan memberikan rangkuman serta balikan. Ini memperlihatkan jika buku ajar sangatlah mempunyai peran penting dalam keberadaannya

atas keberhasilan pembelajaran. Jika pengembangan pada buku ajar usai dirancang maka buku tersebut harus dilihat kelayakan isi materi yang ada di dalamnya, desain dan masih banyak hal lainnya. Penilaian ini ditunjukkan pada ahli yang sesuai pada bidangnya untuk memberikan penilaian menarik dan efektifnya suatu buku ajar. Seperti contohnya yaitu : ahli bahasa, ahli materi dan ahli media, pengajar atau penerbit buku.

Faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran yakni bagaimana memadainya buku ajar yang memusatkan capaian hasil belajar yang ideal. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Prastowo (2015 : 168) di dalam buku ajar terdapat informasi, alat dan teks yang tersusun dengan melibatkan pada segi kompetensi yang tentunya dipahami oleh siswa dan dapat proses pembelajaran dengan tujuan yang tersusun dan penelaahan pelaksanaan kegiatan belajar. Dalam buku ajar mempunyai komponen tertentu yang harus ada di dalamnya. Menurut pendapat Prastowo (2015) mengatakan pada buku ajar memiliki lima poin penting ,yaitu : judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi memadai, latihan dan juga penilaian. Tidak hanya itu saja, buku ajar juga mengarah pada kompetensi dasar berdasarkan pada kurikulum yang masih ditetapkan.

Buku ajar ditulis dan disusun oleh tim ahli tapi tidak dapat menjamin jika struktur dan isi dalam buku baik dan benar. Pada buku ajar yang baik dan benar harus mempertimbangkan dari berbagai segi. Adapun hal – hal yang perlu dipertimbangkan adalah beriku : (a.) segi konten buku ajar yang relevan, akurat dan kelengkapan materi di dalamnya, (b.) segi struktur buku ajar yang memudahkan siswa mengikuti alur pembelajaran, (c.) segi ilustrasi yang membantu untuk memperjelaskan konsep materi, (d.) segi tahapan pembelajaran yang jelas dan logis, (e.) segi evaluasi dalam buku ajar haruslah jelas dan logis dan diperlihatkan bagaimana dalam meperlihatkan bagaimana siswa dinilai, (f.) segi keterkaitan dengan kurikulum yang berlaku, (g.) segi keterkaitan dengan standar buku dengan yang diharapkan dalam kurikulum, (h.) segi keterkaitan dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi, terkadang beberapa buku ajar masih dijumpai belum sepenuhnya memenuhi standar – standar dari beberapa segi standar buku ajar yang mampu disebut baik dan benar. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sitepu yang menyebutkan bahwa banyak penulis buku ajar yang masih belum mengerti unsur – unsur penting apa saja yang perlu ada di dalam buku ajar. Di saat proses penerbitan, redaksi peneribitan juga kurang cermat menyunting buku ajar dari aspek isi, bahasa, ilustrasi, serta pada desain sebagai sudut pandang sumber belajar. Guru dan siswa akan mudah mencapai tujuan pembelajaran apabila media pembelajaran yang digunakan berkualitas tinggi dan materi yang ada di dalamnya mampu memenuhi kesesuaian kebutuhan pembelajaran.

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan di MTsN 4 Banyuwangi terhadap siswa dan guru dengan teknik wawancara dan pembagian angket pada siswa kelas VII, ditemukan data – data mengenai ketidaksesuaian pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Ketidakesuaian ini mencakup kebutuhan belajar siswa yang tidak terpenuhi dikarenakan buku ajar yang dipergunakan masih belum bisa memaksimalkan capaian pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Buku ajar yang telah diberikan oleh pemerintah pusat, yang mana isi dari buku ajar tersebut bersifat untuk umum, hal ini tentu berakibat pada ketidaksesuaian pada kebutuhan dan keadaan siswa disekolah tersebut. Dan hal ini berdampak pada siswa – siswa disekolah tersebut yang masih belum memahami materi dan

informasi yang ada pada buku ajar tersebut masih terbatas. Kebutuhan siswa yang tidak bisa dicapai dari buku ajar yang ada apabila tidak dibenahi akan mengakibatkan pasifnya siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini digunakan untuk membantu sekolah dalam pengembangan buku ajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Seperti memberikan lebih banyak informasi materi sebagaimana fungsi utama buku ajar sebagai sumber informasi dan memberi kemudahan segi materi agar siswa lebih mudah untuk memahami, dalam buku ajar yang akan dikembangkan juga akan memberikan latihan – latihan soal yang disesuaikan pada kemampuan siswa disekolah. Tujuan dari adanya penelitian ini tidak lain untuk pemenuhan kebutuhan belajar siswa secara maksimal sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran dan ini juga tentu akan memberikan kemudahan kepada guru yang mengampu pembelajaran dikelas tersebut.

Penelitian yang relevan tentang pengembangan buku ajar yaitu oleh Erika, C. N. (2019). Penelitian itu bertujuan untuk menghasilkan buku ajar yang dapat digunakan di SMP/MTs. Menjelaskan bahwa pengembangan buku ajar bahasa Indonesia sangat penting dilakukan terutama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berdasarkan pendekatan komunikatif. Banyak buku ajar yang diterbitkan namun yang menjadi permasalahan adalah buku ajar yang ada hanya menjadi acuan dalam tugas saja pembelajaran. Selanjutnya, alasan peneliti mengambil judul tentang pengembangan buku ajar karena ingin memaksimalkan pemenuhan kebutuhan belajar untuk tercapainya hasil belajar siswa dan buku ajar yang ada menjadi sumber informasi yang mampu meminimalisir keterbatasan informasi materi. Tidak hanya sekedar menjadi acuan tugas saja. Dan juga buku ajar yang telah dikembangkan mampu menyesuaikan kemampuan siswa dan sesuai dengan keadaan di sekolah.

METODE

Pada model penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model prosedural yang mana dalam model ini akan menghasilkan pengembangan sebuah produk yang ada sebelumnya atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya. Pada model prosedural merupakan model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah – langkah yang harus diikuti setiap tahapannya mulai dari awal hingga pada tahapan akhir.

Biasanya model ini banyak dijumpai pada suatu rancangan sistem pembelajaran. Beberapa model dalam rancangan pembelajaran ini diantaranya, yaitu : model kaufman, model kemp, IDI, ADDIE, Dick & Carey dan lain sebagainya. Diantara semua rancangan sistem tersebut, pada penelitian ini menggunakan penelitian ADDIE atau Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations. Tahapan pada model pengembangan ADDIE yakni (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi.

Alasan peneliti memakai rancangan sistem ADDIE dengan model prosedural dikarenakan model ini cocok digunakan untuk pengembangan buku ajar. Dalam sistem rancangan ADDIE memberikan kemudahan peneliti untuk perbaikan dan penilaian secara berulang – ulang dalam prosedurnya yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang terpercaya dan efektif. Selain itu, perlu memperhatikan prinsip – prinsip yang ada saat

memilih materi pelajaran untuk buku ajar, yaitu : prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran buku ajar bahasa Indonesia yang digunakan sebagai acuan pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam pembuatannya sudah dikonsept untuk meningkatkan kebutuhan belajar siswa yang masih belum terpenuhi dari acuan buku ajar yang ada sebelumnya. Oleh karena hal ini media pembelajaran buku ajar bahasa Indonesia yang dikatakan layak digunakan ini telah melalui berbagai tahapan sebagaimana yang sudah dirancang sebelumnya dan disesuaikan pada metode yang memang sudah ada.

Pengembangan buku ajar yang sudah melalui tahapan sesuai dengan metode ADDIE dengan model prosedural. Dalam tahapan – tahapan tersebut dimulai dari penelitian analisis dengan melihat apa saja kebutuhan belajar siswa dan hambatan – hambatan yang ada pada pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan kedua ialah desain, disini peneliti merealisasikan desain terhadap buku ajar yang disusun sesuaikan pada standar buku yang ada. Selanjutnya, pada tahapan ketiga yaitu pengembangan terhadap isi produk pengembangan yang disusun dengan buku ajar yang ada sebelumnya. Dalam tahapan ini merupakan inti dari penelitian ini dilakukan ialah penambahan materi dan merombak soal yang rumit menjadi lebih sederhana dan tentu akan disesuaikan dengan bagaimana kondisi siswa pada sekolah yang dituju dalam penelitian ini. Tahapan keempat ialah melakukan implementasi terhadap validator ahli yang sudah dipilih berdasarkan bidang ahli masing – masing untuk mengukur apakah buku ajar yang sudah disusun layak atau tidak. Tahapan selanjutnya yang menjadi tahap terakhir setelah melakukan validator ahli maka evaluasi dilakukan dengan pemberian fisik buku ajar untuk di uji coba pada siswa dalam kurun waktu yang sudah ditentukan setelah itu melakukan penilaian menggunakan kuesioner pada guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII yang menjadi objek dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Buku ajar merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat penting perannya sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, terkadang beberapa buku ajar masih dijumpai belum sepenuhnya memenuhi standar – standar dari beberapa segi standar buku ajar yang baik dan benar. Dan buku ajar yang ada tidak sepenuhnya menyesuaikan pada kebutuhan belajar siswa. Salah satunya pada fenomena yang terjadi di MTsN 4 Banyuwangi terhadap siswa dan guru dengan teknik wawancara dan pembagian angket pada siswa kelas VII, ditemukan data – data mengenai ketidaksesuaian pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Ketidaksesuaian ini mencakup kebutuhan belajar siswa yang tidak terpenuhi dikarenakan buku ajar yang dipergunakan masih belum bisa memaksimalkan capaian pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Buku ajar yang telah diberikan oleh pemerintah pusat, yang mana isi dari buku ajar tersebut bersifat untuk umum, hal ini tentu berakibat pada ketidaksesuaian pada kebutuhan dan keadaan siswa disekolah tersebut. Dan hal ini berdampak pada siswa – siswa disekolah tersebut yang masih belum memahami materi dan informasi yang ada pada buku ajar tersebut masih terbatas. Kebutuhan siswa

yang tidak bisa dicapai dari buku ajar yang ada apabila tidak dibenahi akan mengakibatkan pasifnya siswa dalam kegiatan belajar.

Dengan adanya pengembangan buku ajar akan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan juga menarik sehingga dengan begitu peserta didik tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengembangan buku ajar yang menarik akan membuat kelas lebih efektif dan meningkatkan ketertarikan untuk mempelajari materi dalam buku ajar. Dalam teori Borg and Gall penelitian pengembangan buku ajar merupakan tahapan yang digunakan untuk memverifikasi pengembangan produk. Buku ajar berisikan uraian - uraian mengenai mata pelajaran pada suatu bidang tertentu yang disusun secara terencana dan terstruktur. Selain itu, ada baiknya seorang guru dalam menyusun pengembangan buku harus menarik oleh karenanya pelajar akan lebih interaktif ketika melakukan kegiatan belajar di dalam kelas serta lebih kondusif. Ini memperlihatkan bahwa buku ajar mempunyai peranan yang penting dalam keberadaannya atas keberhasilan pembelajaran.

Jika pengembangan pada buku ajar usai disusun maka buku tersebut harus dilihat kelayakan isi materi yang ada di dalamnya, desain dan masih banyak hal lainnya. Penilaian ini ditunjukkan pada orang yang relevan untuk memberikan penilaian menarik dan efektifnya suatu buku ajar. Dalam melakukan pengembangan buku ajar tentu tidak akan terlepas dari peran penting kurikulum. Untuk saat ini di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka, yang mana pada kurikulum ini berbasis perkembangan teknologi. Dalam kurikulum ini merupakan kurikulum yang bisa dibilang fleksibel. Kurikulum ini fokus pada esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Hakikat yang ada pada kurikulum merdeka ini adalah memberikan kebebasan pada siswa sesuai gaya belajarnya dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan belajar. Guru juga diberikan kebebasan menggunakan banyak perangkat ajar dalam kegiatan pembelajaran mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku ajar dan lainnya sesuai pada keperluannya. Orientasi pada kurikulum harus berfokus pada hasil pembelajaran bukan sekedar konten yang ada dalam kurikulum. Faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran yakni bagaimana memadainya buku ajar yang mengarah tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2018). Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia. Deepublish.
- Basuki, W. N., Rakhmawati, A., & Hastuti, S. (2015). Analisis isi buku ajar bahasa indonesia wahana pengetahuan untuk smp/mts kelas VIII. *Basastra*, 3(2).
- Kanzunudin, M., & Murtono, M. (2021). Pengembangan buku teks bahasa indonesia berbasis kearifan lokal pati untuk smp/mts. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 349-367.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.

- Syamsi, K., Sari, E. S., & Pujiono, S. (2013). Pengembangan model buku ajar membaca berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Syamsiyah, n. (2019). Penggunaan metode self directed learning (sdl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sma pada materi keanekaragaman hayati (doctoral dissertation, fkip unpas).
- Citraningrum, D. M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak-Berbicara untuk Siswa SMP Dengan Pendekatan Kontekstual. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Mubarq, S., Oktarini, W., Cahyaningrum, A., & Jelita, V. V. A. (2023). Pelatihan Pengembangan Buku Digital Bagi Guru Dalam Upaya Mengatasi Learning Loss Siswa Di Mts Nurussalam Tempurejo. *Proficio*, 4(2), 164-169.